

Risiko dan Faktor Produksi Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan Kabupaten Pangkajene Kepulauan

Risk and Production Factors of Rainfed Rice Farming in Pangkajene Islands Regency

Arifin*, Azisah, Mohammad Anwar Sadat, Abdul Asis Pata, Megawati, Asriyani

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan,
Universitas Muslim Maros

Jl. Dr. Ratulangi No. 62 Maros, Sulawesi Selatan

*Email: arifin@umma.ac.id

(Diterima 10-09-2024; Disetujui 29-11-2024)

ABSTRAK

Usaha pertanian merupakan usaha yang selalu ditandai variabilitas hasil atau risiko yang tinggi. Pelaksanaan usahatani padi sawah mengandung banyak risiko yang berakibat pada penurunan produksi yang sebagian tidak dapat dikendalikan. Meningkatkan produksi petani sebagai pengelola usahatani harus memahami dan mampu mengaplikasikan faktor-faktor produksinya dengan baik, bila tidak maka peningkatan produksi tidak akan tercapai. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis risiko produksi usahatani padi sawah tadah hujan dan menganalisis faktor-faktor produksi usahatani padi sawah tadah hujan. Penelitian ini dilakukan di Desa Pacikong Baja Kecamatan Labakkang dan Kelurahan Bonto Kio Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkajene Kepulauan. Penelitian dilaksanakan Oktober - November 2023. Jumlah populasi penelitian 238 orang dan dijadikan sampel penelitian diambil 25% dari jumlah populasi yaitu 60 petani. Sampel petani diambil menggunakan metode *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data digunakan yaitu pengamatan/observasi, dan wawancara. Jenis data adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data ada dua yaitu data primer dan sekunder. Analisis data digunakan adalah analisis risiko dan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan besarnya nilai koefisien variasi dapat diketahui bahwa petani di Desa Pacikong Baja dan Kelurahan Bonto Kio berisiko ($KV > 0,50$) dalam melaksanakan usahatani padi di sawah tadah hujan. Hasil risiko produksi di Kelurahan Bonto Kio lebih besar daripada Desa Pacikong Baja. Dapat disimpulkan usahatani padi sawah tadah hujan dikategorikan berisiko pada produksi. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata dan positif terhadap produksi usahatani padi sawah tadah hujan adalah luas lahan, jumlah pupuk urea, jumlah pestisida, dan pengalaman berusahatani. Sedangkan berpengaruh nyata dan negatif adalah jumlah benih.

Kata Kunci: Faktor Produksi, Risiko, Sawah Tadah Hujan, Usahatani

ABSTRACT

An agricultural business is a business that is always characterized by yield variability or high risk. The implementation of lowland rice farming contains many risks which result in a decrease in production, some of which cannot be controlled. Increasing the production of farmers and farm managers must understand and be able to apply the factors of production properly, otherwise, the increase in production will not be achieved. The purpose of this study was to analyze the production risk of rainfed lowland rice farming and analyze the production factors of rainfed lowland rice farming. This research was conducted in Pacikong Baja Village, Labakkang District, Bonto Kio Village, Minasatene District, and Pangkajene Islands Regency. The research was carried out from October - November 2023. The total research population was 238 people and 25% of the total population was taken as research samples, namely 60 farmers. The sample of farmers was taken using a simple random sampling method. Data collection techniques used are observation/observation, and interviews. The types of data are qualitative and quantitative data. There are two sources of data, namely primary and secondary data. Data analysis used is risk analysis and multiple regression. The results showed that based on the large value of the coefficient of variation, it could be seen that farmers in Pacikong Baja Village and Bonto Kio Village were at risk ($CV > 0.50$) in carrying out rice farming in rainfed rice fields. The results of production risk in Bonto Kio Village are greater than in Pacikong Baja Village. It can be concluded that rainfed lowland rice farming is categorized as risky in production. Factors that have a real and positive influence on the production of rainfed lowland rice farming are land area, amount of urea fertilizer, amount of pesticides, and farming experience. While the real and negative effect is the number of seeds.

Keywords: Production Factor, Risk, Rainfed Rice Field, Farming

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian perlu terus dikembangkan dan diarahkan menuju tercapainya pertanian yang tangguh. Pembangunan pertanian di Indonesia dapat dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Harapannya adalah meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin untuk meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan sebagai arah dan tujuan pembangunan pertanian (Mardiyah, 2018); (Neonbota & Kune, 2016). Sektor pertanian mempunyai kontribusi yang besar dalam pembangunan perekonomian (Mardhiah et al., 2021). Sektor pertanian banyak memiliki manfaat bagi masyarakat Indonesia karena mayoritas masyarakat Indonesia bermata pencaharian sebagai petani (Magfira et al., 2020). Komoditi tanaman pangan yang penting dan mengambil peranan dalam pembangunan sektor pertanian adalah komoditas padi. Padi merupakan salah satu komoditas utama yang menghasilkan beras sebagai bahan makanan pokok penduduk Indonesia, sehingga keberlanjutan produksi padi sangat penting untuk dijaga (Zulfiana et al., 2022); (Nambela & Sinaga, 2019). Sampai saat ini produksi usahatani padi masih menjadi tumpuan masyarakat Indonesia dalam memenuhi kebutuhan pangan nasional (Walis et al., 2021).

Meningkatkan produksi petani sebagai pengelola usahatani harus memahami dan mampu mengaplikasikan faktor-faktor produksinya dengan baik, bila tidak maka peningkatan produksi tidak akan tercapai. Oleh karena itu, pengalokasian penggunaan faktor-faktor produksi yang efisien dan efektif, serta mampu beradaptasi dengan perubahan iklim sangat menentukan tercapainya efisiensi usahatani (Arifin et al., 2019). Menciptakan pertanian yang tangguh tidak terlepas dari penggunaan faktor produksi. Dalam pembangunan pertanian penggunaan faktor produksi dan penerapan teknologi memegang peranan penting. Untuk menerapkan teknologi atau faktor produksi secara optimal perlu diketahui faktor-faktor produksi yang harus ditambah atau dikurangi. Dalam usahatani produk yang dihasilkan akan baik apabila faktor-faktor produksi yang dimanfaatkan efisien. Artinya satuan output yang dihasilkan lebih besar dari satuan input yang digunakan. Imbalan penerimaan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan sehingga pendapatan meningkat (Carkini et al., 2014).

Usaha pertanian merupakan usaha yang selalu ditandai variabilitas hasil atau risiko yang tinggi. Pelaksanaan usahatani padi sawah mengandung banyak risiko yang berakibat pada penurunan produksi yang sebagian tidak dapat dikendalikan (Wadu et al., 2019). Dalam berbagai kegiatan usaha di bidang pertanian sering terjadi situasi ekstrim, yaitu kejadian yang mengandung risiko dan kejadian yang tidak pasti. Sumber ketidakpastian yang penting di sektor pertanian adalah hasil pertanian (Mita et al., 2020). Risiko produksi pertanian lebih besar dibandingkan risiko non pertanian (Zakirin et al., 2013). Usahatani padi merupakan usaha yang memiliki banyak risiko di antaranya adalah risiko produksi. Risiko produksi dalam usahatani padi lebih besar, karena usahatani padi sangat dipengaruhi oleh alam seperti cuaca, hama penyakit, suhu, kekeringan, dan banjir (Ramadani et al., 2021); (Yuda et al., 2022).

Kabupaten Pangkajene Kepulauan merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan dengan sawah tadah hujan lebih dominan daripada sawah irigasi. Sawah tadah hujan berkontribusi terhadap produksi padi dalam rangka pemenuhan kebutuhan pangan khususnya di Kabupaten Pangkajene Kepulauan. Kabupaten Pangkajene Kepulauan memiliki luas panen lahan sawah sebesar 26.165,47 ha dengan produksi sebesar 129.683,12 ton, dan produktivitas sebesar 4,96 ton/ha. Sedangkan produksi padi sawah Sulawesi Selatan sebesar 4.678.413,48 ton dengan produktivitas sebesar 4,78 ton/ha. Kabupaten Pangkajene Kepulauan memberikan kontribusi terhadap produksi padi sawah di Sulawesi Selatan sebesar 2,77% (BPS-Provinsi Sulawesi Selatan, 2021). Sawah tadah hujan sebagai ekosistem yang berisiko tinggi karena terancam oleh kekeringan, banjir atau kegamaman. Antisipasi risiko tersebut diupayakan melalui pemuliaan tanaman dan teknik budidaya serta pengelolaan hara tanaman padi. Pola tanam yang dilakukan petani untuk menyalahi hal tersebut adalah dengan menanam pada akhir musim hujan. Pola tanam tersebut menyebabkan budidaya padi hanya dapat dilakukan satu kali dalam satu tahun (Arifin et al., 2019). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis risiko produksi usahatani padi sawah tadah hujan dan menganalisis faktor-faktor produksi usahatani padi sawah tadah hujan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pacikong Baja Kecamatan Labakkang dan Kelurahan Bonto Kio Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkajene Kepulauan. Penelitian ini dilaksanakan pada

bulan Oktober - November 2023. Populasi penelitian ini adalah semua petani yang berusahatani padi di sawah tadah hujan di lokasi penelitian. Jumlah populasi penelitian sebanyak 238 orang dan yang dijadikan sebagai sampel penelitian diambil 25% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 60 petani. Sampel petani diambil menggunakan metode *simple random sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu pengamatan/observasi, dan wawancara. Jenis data adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan sumber data adalah yang dapat memberikan informasi terkait dengan data berdasarkan sumbernya. Sumber data ada dua yaitu data primer dan sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah untuk analisis risiko dan regresi berganda dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Risiko produksi dianalisis dengan menentukan besarnya koefisien variasi. Risiko produksi dapat diukur dari besarnya *variance* dan standar deviasi (Asbullah et al., 2017). Koefisien variasi secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut :

$$KV = \frac{\sigma}{\bar{X}}$$

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n}}$$

$$x = X - \bar{X}$$

Keterangan :

- KV = koefisien variasi produksi
- σ = standar deviasi produksi (varian)
- \bar{X} = rata-rata produksi
- n = jumlah sampel

Kriteria :

- 1) Nilai $KV \leq 0,50$ menyatakan bahwa petani terhindar dari risiko produksi dalam melaksanakan usahatani padi di sawah tadah hujan.
- 2) Nilai $KV > 0,50$ menyatakan bahwa petani berisiko pada produksi dalam melaksanakan usahatani padi di sawah tadah hujan.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi produksi usahatani padi sawah tadah hujan digunakan analisis regresi ganda. Faktor produksi yang digunakan dalam usahatani padi sawah tadah hujan adalah luas lahan, jumlah benih, jumlah pupuk urea, jumlah pestisida, dan pengalaman berusahatani. Fungsi produksi usahatani padi sawah tadah hujan diestimasi dengan menggunakan model fungsi produksi Cobb Douglas. Fungsi produksi Cobb Douglas dapat diubah menjadi fungsi linier dengan mengubah ke dalam bentuk logaritma natural untuk memudahkan estimasi, sehingga fungsi tersebut berubah menjadi:

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + u$$

Keterangan :

- Y : Produksi padi (kg)
- X_1 : Luas lahan (ha)
- X_2 : Jumlah benih (kg)
- X_3 : Jumlah pupuk urea (kg)
- X_4 : Jumlah pestisida (lt)
- X_5 : pengalaman berusahatani (tahun)
- a : Intersep
- $b_1 - b_5$: koefisien regresi sekaligus elastisitas produksi
- u : *error* tertentu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan

Risiko dalam usahatani adalah hal yang tidak dapat dihindarkan karena segala bentuk usaha pasti terdapat risiko didalamnya, atau kemungkinan kejadian yang merugikan (Ramadani et al., 2021). Risiko produksi sering dijumpai pada hasil-hasil pertanian, seperti terjadinya fluktuasi hasil pertanian (Wadu et al., 2019). Risiko produksi usahatani padi sawah tadah hujan pada dua desa atau kelurahan dan kecamatan di Kabupaten Pangkajene Kepulauan, dapat diketahui perbedaannya dengan menggunakan analisis uji beda varian (*independent samples test*) dan koefisien variasi. Hasil analisis risiko produksi tersebut dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Varian dan Koefisien Variasi Produksi Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Dua Desa dan Kecamatan Kabupaten Pangkajene Kepulauan

Uraian	Kecamatan Labakkang (Desa Pacikong Baja)	Kecamatan Minasatene (Kelurahan Bonto Kio)
Varian	4.111.776,00	955.108,78
Koefisien Variasi	0,51	0,60
Uji Beda Variance :		
t_{hitung} (Pacikong Baja dengan Bonto Kio)	5,264 **	-
t_{tabel} ($\alpha = 5\%$)	(2,011)	-
Uji Beda Koefisien Variasi :		
t_{hitung} (Pacikong Baja dengan Bonto Kio)	-	5,264 **
t_{tabel} ($\alpha = 5\%$)	-	(2,011)

Sumber: Data primer diolah, 2024

Keterangan

** = signifikan pada $\alpha : 5\%$

Hasil analisis uji beda varian yang ditunjukkan pada Tabel 1, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} memiliki perbedaan yang berpengaruh nyata pada petani di Desa Pacikong Baja dengan Kelurahan Bonto Kio. Hal ini dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan risiko produksi antara petani di daerah tersebut. Dimana risiko produksi pada petani di Desa Pacikong Baja lebih besar daripada petani di Kelurahan Bonto Kio. Perbedaan risiko produksi tersebut, terkait dimana petani di Desa Pacikong Baja lebih berani mengambil risiko apabila menginginkan memperoleh hasil produksi yang semakin besar maka dihadapkan pada risiko yang juga semakin besar. Sedangkan Kelurahan Bonto Kio kurang berani mengambil risiko, hal ini disebabkan karena kebanyakan petani di Kelurahan Bonto Kio adalah petani yang kurang mampu dan hanya mengandalkan tenaga kerja dalam keluarga. Keterbatasan modal petani untuk mendapatkan input sarana produksi di kedua lokasi tersebut berdampak pada kemampuan dalam penggunaan input produksi untuk meningkatkan hasil usahatannya. Rata-rata penggunaan input yang digunakan masih kurang dan belum memenuhi anjuran yang seharusnya. Penggunaan input produksi dapat meningkatkan risiko dan mengurangi risiko (Wadu et al., 2019). Risiko lebih banyak digunakan dalam konteks pengambilan keputusan, karena risiko sebagai peluang akan terjadinya suatu kejadian buruk akibat suatu tindakan (Suharyanto et al., 2015).

Untuk besarnya nilai koefisien variasi dapat diketahui bahwa petani di Desa Pacikong Baja dan Kelurahan Bonto Kio berisiko ($KV > 0,50$) dalam melaksanakan usahatani padi di sawah tadah hujan. Berdasarkan hasil risiko di kedua lokasi penelitian tersebut terdapat perbedaan risiko produksi. Hal ini dapat dilihat Tabel 1 dari hasil analisis *independent samples test* menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , berarti risiko produksi petani di Kelurahan Bonto Kio lebih besar daripada risiko produksi petani Desa Pacikong Baja. Dapat diartikan bahwa petani di Kelurahan Bonto Kio lebih berani mengambil risiko dalam menjalankan usahatannya dibanding dengan petani di Desa Pacikong Baja. Risiko produksi terjadi disebabkan oleh adanya hubungan teknis antara output dan tingkat penggunaan input. Dampak ketidakpastian hasil panen mengakibatkan produsen tidak berani memasuki pada pasar produksi (Zakirin et al., 2013). Masalah produksi berkenaan dengan sifat usahatani yang selalu tergantung pada alam didukung faktor risiko yang menyebabkan tingginya peluang-peluang untuk terjadinya kegagalan produksi (Anggela et al., 2019). Petani yang mampu mereduksi risiko produksi maupun risiko harga dengan cara memperbaiki produktivitasnya, penggunaan diversifikasi, penggunaan pola tanam yang tepat, penguatan kelembagaan petani, dan posisi tawar petani akan dapat produksi dan pendapatan petani (Rakhmawati et al., 2020).

Faktor Produksi Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan

Penggunaan faktor produksi dalam usahatani padi secara baik dapat memengaruhi produksi padi yang diperoleh. Untuk menerapkan faktor produksi secara optimal perlu diketahui faktor-faktor produksi yang harus ditambah atau dikurangi. Dalam usahatani produk yang dihasilkan akan baik apabila faktor-faktor produksi yang dimanfaatkan efisien, artinya satuan output yang dihasilkan lebih besar dari satuan input yang digunakan (Carkini et al., 2014). Penggunaan faktor produksi pada penelitian ini adalah luas lahan, jumlah benih, jumlah pupuk urea, jumlah pestisida dan pengalaman berusahatani. Untuk mengetahui faktor-faktor produksi usahatani padi sawah tadah hujan dapat dianalisis dengan model fungsi produksi *Cobb Douglass*. Pengaruh faktor-faktor tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3 diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,985. Hal ini berarti sebanyak 98,50 persen variasi dari produksi padi sawah tadah hujan dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen dalam model. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung (α : 1%), sebesar 350,451 lebih besar dari F tabel (3.740) berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah tadah hujan.

Tabel 2. Faktor yang Memengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig
Konstanta (C)	420.796,216	5,161	***
Luas lahan (X_1)	0,054	1,814	*
Jumlah benih (X_2)	-0,429	-5,886	***
Jumlah pupuk urea (X_3)	0,852	5,114	***
Jumlah perstisida (X_4)	0,803	6,182	***
Pengalaman berusahatani (X_5)	0,059	2,380	**
R^2		0.985	
R-square		0.970	
S.E. of regression		12.101,793	
F-statistik		350,451 ***	

Sumber: Data primer diolah, 2024

Keterangan

- ***) = signifikan pada tingkat kepercayaan 99%
- **) = signifikan pada tingkat kepercayaan 95%
- *) = signifikan pada tingkat kepercayaan 90%

Hasil uji t terhadap variabel independen menunjukkan variabel independen yang berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah tadah hujan adalah luas lahan, jumlah benih, jumlah pupuk urea, jumlah pestisida, dan pengalaman berusahatani. Koefisien luas lahan, jumlah pupuk urea, jumlah pestisida, dan pengalaman berusahatani bertanda positif. Berarti setiap penambahan faktor produksi tersebut sampai batas tertentu akan menaikkan produksi padi sawah tadah hujan, sedangkan koefisien jumlah benih bertanda negatif.

Luas lahan (X_1) berpengaruh nyata dan positif terhadap produksi padi sawah tadah hujan. Dapat diartikan bahwa penambahan luas lahan akan menaikkan produksi padi dan harus dilakukan pengelolaan yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan hasil produksi yang diperoleh. Dengan adanya peningkatan luas lahan maka diharapkan petani dapat meningkatkan efisiensi usahatannya. Peningkatan produksi yang tinggi dengan adanya perluasan lahan, Bertambahnya luas lahan tidak hanya produksi padi, tetapi juga produksi komoditas lain juga meningkat (Nambela & Sinaga, 2019). Lahan yang subur akan mencukupi kebutuhan tanaman akan unsur hara, maka semakin luas lahan semakin luas pula padi yang dapat ditanam, sehingga hasil produksi padi akan semakin meningkat (Budianti et al., 2021). Penambahan luas lahan maka meningkatkan hasil produksi padi, sehingga penggunaan luas lahan perlu ditambah agar produksi padi tetap optimal (Putra et al., 2018); (Andrias et al., 2017).

Jumlah benih (X_2) berpengaruh nyata dan negatif terhadap produksi padi sawah tadah hujan. Jumlah benih yang digunakan rata-rata petani menggunakan 31,22 kg per musim tanam. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah benih yang digunakan petani belum sesuai anjuran dengan kebutuhan benih padi perhektar. Di lokasi penelitian cara tanam yang digunakan petani adalah lebih banyak menggunakan tanam benih langsung. Tanam benih langsung banyak menggunakan benih dibanding dengan tanam pindah. Benih yang digunakan petani lebih banyak dari hasil penangkaran benih yang dilakukan oleh petani dan beli di toko tani. Benih berpengaruh nyata dan koefisien

bertanda negatif, yang artinya jika penggunaan benih ditingkatkan maka akan menurunkan produksi padi. Hal ini dapat terjadi karena petani menggunakan benih sudah melewati batas yang seharusnya dan juga masih kurang sesuai anjuran (Leovita & Martadona, 2021).

Jumlah pupuk urea (X_3) berpengaruh nyata dan positif terhadap produksi padi sawah tadah hujan. Ini berarti setiap penambahan jumlah pupuk urea sampai batas yang direkomendasikan akan menaikkan produksi padi. Pemupukan yang tepat dan sesuai anjuran akan meningkatkan produksi padi sawah dan semua petani menggunakan pupuk urea. Penggunaan jumlah pupuk urea yang digunakan oleh petani di lokasi penelitian sebagian besar belum sesuai dengan anjuran. Oleh karena itu penggunaan pupuk masih dapat ditingkatkan karena masih meningkatkan produksi padi (Leovita & Martadona, 2021). Pupuk urea secara parsial berpengaruh terhadap produksi padi sawah tadah hujan. Pemupukan adalah kegiatan menambah atau memberikan seluruh unsur hara yang penting untuk memenuhi pertumbuhan tanaman padi agar tanaman dapat tumbuh dengan baik. Pemupukan harus dilakukan dengan jenis, dosis, dan waktu yang tepat (Delaseh et al., 2020).

Jumlah pestisida (X_4) berpengaruh nyata dan positif terhadap produksi padi sawah tadah hujan. Berarti setiap penambahan pestisida dalam batas tertentu sesuai dengan anjuran akan menaikkan produksi padi sawah tadah hujan. Berdasarkan hasil tersebut menandakan penggunaan pestisida belum mencapai kebutuhan pemakaian sesuai yang dianjurkan. Dengan menambah jumlah pestisida dalam rangka menanggulangi serangan hama dan penyakit pada tanaman padi maka produksi dapat ditingkatkan. Pemberian pestisida harus sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh tanaman sesuai dengan tingkat serangan hama dan penyakit (Lailiyah et al., 2017). Pestisida tidak meningkatkan produksi secara langsung, tetapi pestisida dapat menyelamatkan hasil produksi dari serangan hama dan penyakit. Untuk hubungan peningkatan produksi terjadi karena tanaman yang sehat akan lebih responsif terhadap penyerapan unsur hara sehingga produksinya meningkat (Damayanti, 2013). Penggunaan pestisida yang berlebih akan mengakibatkan menurunnya hasil padi sawah karena kandungan bahan kimia yang dapat diserap tanaman sehingga dapat mengganggu perkembangan isi bulir padi sawah (Delaseh et al., 2020).

Pengalaman berusahatani (X_5) berpengaruh nyata dan positif terhadap produksi padi sawah tadah hujan. Berarti setiap penambahan pengalaman berusahatani akan menaikkan produksi padi sawah tadah hujan. Pengalaman makin tinggi dalam suatu usahatani berdampak pada pengetahuan seseorang semakin baik dalam usahatani tersebut. Akan tetapi semakin tinggi pengalaman seseorang, usianya pun semakin berkurang sehingga kemudian akan berpengaruh pada kemampuan fisik orang tersebut (Neonbota & Kune, 2016). Kemampuan kerja seorang petani akan bertambah sampai pada tingkat umur tertentu, kemudian akan menurun. Semakin tua umur petani, kemampuan kerja relatif menurun. Umur dapat dijadikan indikator terhadap kemampuan seorang petani untuk menerima inovasi-inovasi atau ide-ide baru dalam memajukan usahanya (Damayanti, 2013).

KESIMPULAN

Usahatani padi sawah tadah hujan dikategorikan berisiko pada produksi. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata dan positif terhadap produksi usahatani padi sawah tadah hujan adalah luas lahan, jumlah pupuk urea, jumlah pestisida, dan pengalaman berusahatani. Sedangkan berpengaruh nyata dan negatif adalah jumlah benih. Petani perlu memperhatikan faktor produksi atau input produksi dalam hal ini benih yang digunakan harus benih berkualitas atau bermutu sesuai dengan anjuran. Penggunaan input produksi perlu dilakukan secara tepat sehingga petani mampu mengurangi dan terhindar dari risiko produksi dalam menjalankan usahatannya di sawah tadah hujan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrias, A. A., Darusman, Y., & Ramdan, M. (2017). Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 4(1), 521–529. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/agroinfoGaluh/article/view/1591/1274>.
- Anggela, R., Refdinal, M., & Hariance, R. (2019). Analisis Perbandingan Risiko Usahatani Padi pada Musim Hujan dan Musim Kemarau di Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota. *JOSETA: Journal of Socio Economic on Tropical Agriculture*, 1(1), 36–44. <https://doi.org/10.25077/joseta.v1i1.7>.

- Arifin, Zulkifli, Biba, M. A., Pata, A. A., & Sadat, M. A. (2019). Risiko Produksi dan Efisiensi Teknis Usahatani Padi pada Sawah Tadah Hujan di Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. *Jurnal Agrisepe*, 18(2), 403–411. <https://doi.org/10.31186/jagrisepe.18.2.403-411>.
- Asbullah, M., Hapsari, T. D., & Sudarko. (2017). Analisis risiko pendapatan pada usahatani padi organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 10(2), 35–42. <https://doi.org/10.19184/jsep.v10i2.4552>
- BPS-Provinsi Sulawesi Selatan. (2021). *Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Angka 2021*. 1–553. <https://sulsel.bps.go.id/publication/2021/02/26/0747ce62696e4a91bf5224c/provinsi-sulawesi-selatan-dalam-angka-2021.html>.
- Budianti, Y. A., Sudiarto, & Yuliati, N. (2021). Analisis Faktor Produksi Usahatani Padi dengan Metode Salibu di Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun Jawa Timur. *Jurnal Agribisnis*, 23(2), 274–283. <https://doi.org/10.31849/agr.v23i2.6814>.
- Carkini, Rochdiani, D., & Yusuf, M. N. (2014). Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-faktor Produksi pada Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus pada Kelompok Tani Bumi Luhur Desa Indrajaya Kecamatan Salem Kabupaten Brebes). *Agroinfo Galuh: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 33–42. <http://dx.doi.org/10.25157/jimag.v1i1.284>.
- Damayanti, L. (2013). Faktor-faktor yang Memengaruhi Produksi, Pendapatan dan Kesempatan Kerja Pada Usaha Tani Padi Sawah di Daerah Irigasi Parigi Moutong. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 9(2), 249–259. <https://dx.doi.org/10.20961/sepa.v9i2.48831>.
- Delaseh, S. S., Yurisinthae, E., & Kusriani, N. (2020). Pengaruh Faktor Produksi terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Menjalain. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 5(5), 192–198. <http://dx.doi.org/10.37149/JIA.v5i5.14127>.
- Lailiyah, N., Timisela, N. R., & Kaplale, R. (2017). Analisis Produksi Padi Sawah (*Oryza Sativa* L) Tadah Hujan di Desa Lea Wai Kecamatan Seram Utara Timur Kobi. *Agriplan : Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 5(2), 151–165. <https://ojs.unpatti.ac.id/index.php/agriplan/article/view/179/287>.
- Leovita, A., & Martadona, I. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi Padi di Kecamatan Kuranji Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 6(5), 177–182. <http://dx.doi.org/10.37149/JIA.v6i5.20817>.
- Magfira, M., Noor, T. I., & Hakim, D. L. (2020). Analisis Perbandingan Risiko Usahatani Padi Sawah dan Padi Rawa ((Suatu Kasus di Desa Sukanagara Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 7(1), 14–27. <http://dx.doi.org/10.25157/jimag.v7i1.2551>.
- Mardhiah, A., Khumaira, Fitri, S., & Khairunnas, T. P. (2021). Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Padi Varietas Ciherang Super (Studi Kasus: Kelompok Tani Hudep Beusare). *Mahatani: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 4(2), 460–471. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/MJA/article/view/1383/1074>.
- Mardiyah, A. (2018). Risiko Produksi Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Timur. *Journal of Food System & Agribusiness*, 2(1), 8–16. <https://doi.org/10.25181/jofsa.v2i1.1106>
- Mita, R., Darma, R., Rahmadanih, Salam, M., & Amrullah, A. (2020). Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi di Pesisir Danau Tempe. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 16(1), 61–70. <https://doi.org/10.20956/jsep.v16i1.7700>.
- Nambela, J. B., & Sinaga, A. (2019). Analisis Faktor-faktor Produksi Terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah di Distrik Oransbari Kabupaten Manokwari Selatan. *Jurnal Triton*, 10(1), 11–19. <https://jurnal.polbangtanmanokwari.ac.id/index.php/jt/article/view/8/10>.
- Neonbota, S. L., & Kune, S. J. (2016). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Usahatani Padi Sawah di Desa Haekto, Kecamatan Noemuti Timur. *Agrimor (Jurnal Agribisnis Lahan Kering)*, 1(3), 32–35. <https://doi.org/10.32938/ag.v1i03.104>.
- Putra, I. G. N. Y., Antara, M., & Suardi, D. P. O. (2018). Efisiensi Penggunaan Faktor-faktor

- Produksi pada Usahatani Padi Subak Carik Tangis Wongaya Gede Tabanan-Bali. *Jurnal Manajemen Agribisnis (Journal Of Agribusiness Management)*, 6(1), 70–77. <https://doi.org/10.24843/JMA.2018.v06.i01.p10>.
- Rakhmawati, N., Yektiningsih, E., & Sudiarto. (2020). Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi di Daerah Aliran Sungai. *E-MAGRI: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Agribisnis*, 8(1), 55–70. <http://emagri.upnjatim.ac.id/index.php/emagri/article/view/10/6>.
- Ramadani, R., Noor, T. I., & Yusuf, M. N. (2021). Analisis Perbandingan Risiko Usahatani Padi Sawah Musim Kemarau dan Musim Hujan (Suatu Kasus pada Jaringan Irigasi Desa di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 8(1), 19–30. <http://dx.doi.org/10.25157/jimag.v8i1.4575>.
- Suharyanto, Rinaldy, J., & Arya, N. N. (2015). Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah di Provinsi Bali. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 1(2), 70–77. <https://doi.org/10.18196/agr.1210>.
- Wadu, J., Yuliawati, & Nuswantara, B. (2019). Strategi Menghadapi Risiko Produksi Padi Sawah di Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), 231–256. <https://doi.org/10.24914/jeb.v22i2.2342>.
- Walis, N. R., Setia, B., & Isyanto, A. Y. (2021). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Produksi Padi di Desa Pamotan Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 8(3), 648–657. <http://dx.doi.org/10.25157/jimag.v8i3.5419>.
- Yuda, W., Saty, F. M., Anggraini, N., & Fitriani. (2022). Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi Bebas Pestisida di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. *Mahatani: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 5(1), 34–47. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/MJA/article/view/1768/1219>.
- Zakirin, M., Yurinthae, E., & Kusriani, N. (2013). Analisis Risiko Usahatani Padi pada Lahan Pasang Surut di Kabupaten Pontianak. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 2(1), 75–84. <https://doi.org/10.26418/j.sea.v2i1.5122>.
- Zulfiana, A. U., Fattah, M. A., & Sahlan. (2022). Sikap Petani Padi Sawah Terhadap Eksistensi Saluran Irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. *Mahatani: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 5(1), 255–267. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/MJA/article/view/1841/1245>.